

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGHADAPI UJIAN
KOMPREHENSIF**



Oleh :

**Khresna Wahyu Tri Anggoro
Rumiani**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA MENGHADAPI UJIAN
KOMPREHENSIF**

Telah Disetujui Pada Tanggal

26 NOV 2018

Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rumiani', written over a horizontal line.

(Rumiani, S.Psi., M.Psi)

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT WITH ACADEMIC ANXIETY IN ACCOUNTING STUDY PROGRAM OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA IN FACING A COMPREHENSIVE EXAM

Khresna Wahyu Tri Anggoro
Rumiani

ABSTRACT

This research aims to find out the relationship between social support and anxiety in accounting study program of Indonesian Islamic University in the face of a comprehensive exam. The hypothesis proposed in this research will have a negative relationship between social supports with academic anxiety. To examine this research, the researcher used academic anxiety scale (Holmes 1991) and social supports (Sarafino and Smith 2011). Both scales were given to 200 active students of accounting study program at the Faculty of Economic in Islamic University of Indonesia with a range of 2014 to 2015 regardless of gender, age, and socioeconomic status. Result of the data showed correlation coefficients $r = -0.422$ with significance $p = 0,000$. Based on result of the data analysis showed a negative relationship between peer social support with academic anxiety in accounting study program of Indonesian Islamic University facing a comprehensive exam in Yogyakarta.

Keyword: Social Support, Academic Anxiety, Accounting Students

PENDAHULUAN

Kecemasan akademik merupakan suatu pengalaman emosional yang timbul karena adanya ancaman yang tidak jelas penyebabnya, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam individu saat pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademik. Ottens (1991) menjelaskan bahwa istilah kecemasan akademik mengacu pada terganggunya pola pemikiran, respon fisiologis dan perilaku, karena perasaan khawatir pada buruknya kinerja pada saat tugas akademik diberikan. Kecemasan adalah reaksi normal terhadap stressor yang membantu individu untuk menghadapi situasi yang menuntut motivasi untuk mengatasinya, tetapi ketika kecemasan menjadi berlebihan dapat memiliki dampak serius pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu fungsi normal seseorang (Hartley & Phelps dalam Singh & Jha, 2013). Menurut Holmes (Yudhanegara 2016) jika faktor-faktor penyebab kecemasan ini tidak segera ditangani maka kecemasan itu mempengaruhi kondisi psikologi dan emosi siswa baik saat belajar maupun saat berinteraksi dengan mata pelajaran yang menjadi sumber keemasannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan tidak nyaman yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari manusia. Nevid (2005) berpendapat bahwa kecemasan adalah suatu keadaan yang mempunyai ciri ketegangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan gelisah bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan terlihat dari kekhawatiran atau ketakutan individu pada hal-hal tertentu.

Dalam pandangan Holmes (1991) kecemasan akademik dapat diamati dari gangguan mood (perasaan). Seseorang yang mengalami cemas dan merasa was-was, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak aman. Individu dapat mudah merasa tersinggung, sehingga memungkinkannya untuk terkena depresi. Kecemasan juga dapat mengganggu kerja kognitif individu. Seseorang yang merasa cemas akan terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi, sehingga individu akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, bingung, dan menjadi sulit untuk mengingat sesuatu. Secara somatik (dalam reaksi fisik atau biologis), gangguan kecemasan dapat berupa lekas lelah, tekanan darah tinggi, sesak napas, dada tertekan, pusing, jantung berdebar, dan sering mual. Secara motorik (gerak tubuh), kecemasan dapat dilihat dari gangguan tubuh individu seperti tubuh yang gemetar, suara

yang terbata-bata, dan sikap terburu-buru. Sikap-sikap inilah yang membuat cemas dan dapat membuat aktivitas menjadi terganggu dan berjalan tidak sewajarnya.

Beberapa studi telah dilakukan terkait dengan kesehatan psikologis pada mahasiswa di seluruh dunia, terutama terkait depresi dan kecemasan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh *Penn's Center for Collegiate Mental Health* terhadap 100.000 mahasiswa, lebih dari setengahnya mendatangi klinik kesehatan dan kecemasan sebagai penyebabnya. Kemudian survey tahunan yang dilakukan oleh *American Association College Health* pada tahun 2014 menunjukkan satu dari enam mahasiswa didiagnosis mengalami kecemasan dan dirawat akibat kecemasan (dikutip dari http://well.blogs.nytimes.com/2015/05/27/anxious-students-strain-college-mental-health-centers/?_r=0, pada 26 Februari 2016).

Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa dalam lingkungan dan situasi akademik, biasanya disebut dengan kecemasan akademik. Menurut Valiante dan Pajares (1999), kecemasan akademik adalah perasaan tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, perasaan tersebut mengganggu dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademik. Memang benar bahwa tingkat kecemasan tinggi mengganggu konsentrasi dan memori, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis. Sebagian besar akan kekurangan motivasi belajar untuk ujian, menulis makalah, atau melakukan pekerjaan rumah sehari-hari (terutama di kelas jika bosan), namun kecemasan pada tingkat sedang sebenarnya membantu kinerja akademik dengan menciptakan motivasi. Kecemasan akademik berdampak pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan siswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademik diberikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lallo, Kandou, dan Munayang (2012) pada mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi di Manado menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa mengalami kecemasan menjelang UAS dengan prosentase sebagai berikut, sebanyak 89,6 % mahasiswa mengalami kecemasan baik ringan, sedang maupun berat, dan sisanya tidak mengalami kecemasan.

Sumber-sumber kecemasan akademik bisa terjadi karena faktor dari diri individu tersebut atau lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitasari (2010), bahwa ada penelitian ini ditemukan bahwa ada 8 sumber yang menjadi penyebab kecemasan pada mahasiswa, yaitu *study anxiety*, *exam anxiety*, *class presentation anxiety*, *mathematic anxiety*, *language anxiety*, *social anxiety*, *family anxiety*, dan *library anxiety*. Namun menurut penelitian Ayalp dan Ozdemir (2016) pada 347 Mahasiswa Arsitektur *Gaziantep University*, *Zirve University* dan *Hasan Kalyoncu University* menunjukkan perbedaan gaya belajar dapat mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa.

Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta dan hasilnya menunjukkan bahwa kecemasan muncul ketika menghadapi akan Ujian Komprehensif Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan R, mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2014 pada 10 Agustus 2017, kecemasan muncul sebelum melakukan Ujian Komprehensif Akuntansi, karena R takut ketika mengetahui bahwa dosen penguji R adalah dosen “*killer*” dan R mengalami sulit tidur yang mengakibatkan jam tidur R berkurang dan R mengalami sakit kepala. Kemudian beberapa hari setelah pengumuman daftar dosen penguji, R kembali mempelajari materi yang akan di ujikan, namun di hari ujian tersebut beberapa saat akan menghadapi ujian R mengalami besar dan berkeringat. Ujian komprehensif akuntansi tersebut adalah ujian wajib dan paralel, sehingga R takut tidak lulus karena ujian komprehensif akuntansi menjadi salah satu syarat kelulusan perkuliahan.

Hal yang serupa disampaikan oleh F, mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2014 pada 12 Agustus 2017. F beranggapan ujian komprehensif akuntansi adalah “nyawa” di jurusan akuntansi, sehingga kekhawatiran muncul ketika beberapa hari sebelum ujian komprehensif. Selain itu mahasiswa akuntansi juga dituntut untuk menguasai materi inti program studi akuntansi yaitu, teori akuntansi, sistem pengendalian manajemen, pengauditan. Kecemasan muncul karena F merasa takut akan gagal dalam ujian komprehensif akuntansi tersebut. F mengalami pusing dan juga sulit tidur saat malam hari, ketika siang hari mengetahui dosen penguji dan jadwal ujian yang telah diumumkan, namun kesulitan tidur F hanya berlangsung sehari. F juga mendengar cerita-cerita masa lalu dari angkatan sebelumnya tentang ujian

komprehensif, sehingga membuat F lebih berhati-hati dan tidak terlalu efektif untuk memaksimalkan kepercayaan diri F. Selain itu F juga takut tidak bisa menguasai materi dengan tepat waktu. Ketika saat F mulai merasa tidak mampu mengerjakan, F akan memperlajari dan mereviu semua materi ujian yang di anggap masih lemah untuk di kuasai.

Berbeda dengan R dan F, mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2014 pada 13 Agustus 2017. D menyebutkan kecemasan memberikan dampak yang buruk terhadap kegiatan perkuliahan. D sempat mengulang beberapa kali ujian komprehensif akuntansi karena D tidak lulus pada ujian komprehensif akuntansi tersebut. Kecemasan D muncul pada saat mengetahui teman-teman D telah lulus dan D menanyakan materi yang di uji saat ujian komprehensif akuntansi dan D juga mengetahui ada dosen penguji yang sering mengajukan pertanyaan detail dengan menekan peserta ujian. Hasil wawancara dengan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemikiran akan gagal dalam mata kuliah tersebut, selain itu tugas-tugas yang banyak membuat mahasiswa tidak yakin pada diri sendiri apakah bisa menguasai materi tepat waktu.

Ujian komprehensif adalah ujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menguasai suatu materi secara luas dan mendalam dengan tiga dosen penguji. Ujian komprehensif menguji materi inti Program studi akuntansi yaitu, teori akuntansi, sistem pengendalian manajemen, pengauditan yang menjadi mata kuliah persyaratan dan di uji dengan tujuan mereviu materi perkuliahan sebagai pembekalan ilmu sebelum lulus perkuliahan. Ujian komprehensif yang dilakukan secara lisan. Pada Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia, ujian komprehensif dianggap sangat sulit karena ujian tersebut menguji apakah mahasiswa yakin atau bisa mempertahankan pendapat dan logika berpikir mahasiswa itu sendiri. Adapun pembekalan ujian komprehensif dilakukan berkala yang dilakukan oleh beberapa penguji kepada mahasiswa yang akan menghadapi ujian komprehensif.

Adanya kenyataan dan tuntutan tersebut seringkali menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa, terutama dalam menghadapi tugas, kuis, ujian tengah semester ataupun akhir semester. Seringkali mahasiswa menganggap tugas dan ujian sebagai beban sehingga menimbulkan kecemasan menghadapi

tugas dan ujian. Menurut Tjandrarini (Kristianti dkk, 2015) kecemasan dalam menghadapi tes pada tingkat yang sedang justru akan meningkatkan motivasi, tetapi tingkat kecemasan yang tinggi akan menimbulkan kegelisahan, ketegangan, perasaan tidak berdaya, salah tingkah, serta kurang mampu mengontrol diri. Nevid, dkk (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor sosial lingkungan yang meliputi pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis, mengamati respon takut pada orang lain, dan kurangnya dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya dapat bersumber dari mana saja, terutama dari orang-orang terdekat seperti orangtua, keluarga, dosen, serta teman sebaya. Menurut peneliti, salah satu dukungan sosial yang cukup penting didapatkan individu adalah dari teman sebaya. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar pada rasa percaya diri individu. Schneider (Hasan & Handayani 2014) mengungkapkan teman sebaya merupakan komponen yang ada di dalam lingkungan sekolah. Pada dasarnya penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu berada. Sarafino dan Smith (2011), menambahkan bahwa dukungan sosial mengacu pada pemberian dan penerimaan rasa nyaman antara individu satu dengan yang lain, kepedulian, hingga merawat ataupun memberikan penghargaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan akademik pada mahasiswa, khususnya kecemasan akademik yang dialami Mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Kecemasan pada Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta belum mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada populasi ini.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menghadapi ujian komprehensif.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data serta memaparkan variabel-variabel yang menggambarkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik dalam kategori yang akan menjadi skor total pengisian kuesioner oleh responden. Selain itu metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode statistika yaitu teknik korelasi *Spearman*, yang dianalisis menggunakan bantuan software *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) 22 for windows*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik ini dilakukan kepada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Islam Indonesia yang menghadapi ujian komprehensif. Adapun responden dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2014 sampai 2015 yang berjumlah 200 responden. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 97 responden dengan persentase 48% dan responden perempuan yang berjumlah 103 responden dengan persentase 52%. Berikut ini adalah tabel deskripsi responden penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase
Laki-laki	97	48%
Perempuan	103	52%
Jumlah	200	100%

Hasil deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa subjek penelitian berusia 20 tahun berjumlah 66 responden dengan persentase sebesar 33%, usia 21 tahun berjumlah 97 responden dengan persentase sebesar 48%, usia 22 tahun berjumlah 32 responden dengan persentase sebesar 16%, usia 23 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 3%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa subjek terbesar berada pada usia 21

tahun, sedangkan subjek paling sedikit berada pada usia 23 tahun. Deskripsi data responden penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Subjek	Persentase
20 tahun	66	33%
21 tahun	97	48%
22 tahun	32	16%
23 tahun	5	3%
Jumlah	200	100%

Hasil deskripsi subjek penelitian berdasarkan semester, dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada semester 6 berjumlah 135 responden dengan persentase 67,5% dan subjek penelitian pada semester 8 berjumlah 65 responden dengan persentase 32,5%. Dapat diketahui bahwa subjek penelitian dengan responden terbesar berada pada semester 6 yang berjumlah 135 responden dengan persentase 67,5%. Deskripsi data responden penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
6	135	67.5%
8	65	32.5%
Total	200	100%

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya kecemasan akademik dukungan sosial teman sebaya mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015 yang menjadi responden penelitian. Deskripsi data responden penelitian secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Persentil	Variabel	
	Kecemasan Akademik	Dukungan Teman Sebaya
Persentil 20	39	75
Persentil 40	51	80
Persentil 60	62	85
Persentil 80	78	92

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas, hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui lebih jauh kecemasan akademik dukungan sosial teman sebaya. Kriteria skala yang dibuat didasarkan pada norma rumus sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Kategori Norma Persentil

Kategori	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < P20$
Rendah	$P20 \leq X < P40$
Sedang	$P40 \leq X < P60$
Tinggi	$P60 \leq X \leq P80$
Sangat Tinggi	$X \geq P80$

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada tabel di atas, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi pada masing-masing variabel. Kategori responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < 39$	Sangat Rendah	34	17 %
$39 \leq X < 51$	Rendah	45	22.5 %
$51 \leq X < 62$	Sedang	40	20 %
$62 \leq X < 78$	Tinggi	41	20.05 %
$X > 78$	Sangat Tinggi	40	20 %
Total		200	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari tabel di atas pada variabel kecemasan akademik dapat dilihat bahwa dari total 200 responden penelitian 17% atau 34 responden diantaranya berada pada kategori sangat rendah, 22.5% atau 45 responden berada pada kategori rendah dan 20% atau 40 responden berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 20.05% atau 41 responden dan pada kategori sangat tinggi terdapat 20% atau 40 responden, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah responden dengan kecemasan akademik yang rendah.

Selanjutnya untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 7. Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < 75$	Sangat Rendah	29	14.5 %
$75 \leq X < 80$	Rendah	50	25 %
$80 \leq X < 85$	Sedang	35	17.5 %
$85 \leq X < 92$	Tinggi	46	23 %
$X > 92$	Sangat Tinggi	40	20 %
Total		200	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada variabel dukungan sosial teman sebaya, dari total 200 responden didapatkan 40 responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 20%, pada kategori tinggi terdapat 46 responden dengan presentase 23%, pada kategori sedang terdapat 35 responden dengan presentase 17.5%, pada kategori rendah terdapat 50 responden dengan presentase 25%, dan pada kategori sangat rendah terdapat 29 responden dengan presentase 14.5%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kategori responden paling besar terdapat pada responden dengan dukungan sosial teman sebaya rendah.

Uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Pada uji asumsi ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk melihat apakah hasil analisis yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang ada atau menyimpang dari standar. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu *SPSS version 22 for Windows*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi aitem variabel dikatakan normal apabila $p > 0.05$, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi aitem variabel dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *Tests of Normality, Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengolahan data pada variabel kecemasan akademik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$) dan pengolahan data pada variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil uji normalitas kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa

kedua variabel penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas kedua variabel:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Kategori
Kecemasan Akademik	0,000	Tidak Normal
Dukungan Sosial Teman sebaya	0,000	Tidak Normal

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variable kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Kedua variabel dapat dikatakan linear jika $p < 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan kecemasan akademik menunjukkan $F = 34,282$ dengan $p = 0,00$. Hasil uji linearitas kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Kecemasan Akademik Dukungan Sosial Teman Sebaya	34.282	0,000	Linear

Hasil analisis data menunjukkan korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan akademik adalah ($r = -0,422$) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan ada hubungan negatif antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya. Hasil analisis data menunjukkan nilai r sebesar $-0,422$ yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin rendah kecemasan akademik begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi kecemasan akademik. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	p	Keterangan
Kecemasan Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	-0,422	0,000	Berkorelasi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara kecemasan akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015. Responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 200 responden. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara variabel kecemasan akademik terhadap dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan positif yang signifikan atau adanya hubungan negatif antara kecemasan akademik terhadap dukungan sosial teman sebaya mahasiswa aktif jurusan akuntansi dengan rentang angkatan 2014 sampai 2015. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,422$ dengan $p = 0,00$. Sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan akademik sebesar 42,7%. Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diberikan maka semakin rendah kecemasan akademik yang dimiliki responden.

Kecemasan adalah reaksi normal yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap stressor yang muncul untuk membantu individu menghadapi situasi yang menuntut motivasi individu dalam mengatasinya, tetapi ketika kecemasan menjadi berlebihan hal ini dapat memiliki dampak serius pada kehidupan sehari-hari dan mengganggu fungsi normal seseorang (Hartley & Phelps, dalam Singh and Jha, 2013). Motivasi untuk menghadapi kecemasan ini bisa muncul dari dukungan sosial yang diberikan oleh individu lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Bozo, et al (Andarini & Fatma, 2013) bahwa dukungan sosial dapat melindungi individu dari gangguan kesehatan mental, seperti depresi. Pada dasarnya, individu yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dilatar belakangi oleh faktor dari dalam dan luar individu. Kedua faktor tersebut saling berpadu dan mempengaruhi tingkat kecemasan akademik individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 (20%) dari 200 responden memiliki kecemasan akademik yang rendah dan 34 (17%) responden lainnya memiliki kecemasan akademik yang sangat rendah, yang berarti lebih dari seperempat responden memiliki kecemasan akademik yang rendah dan 46 (23%) dari 200 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dan 40 (20%) responden memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa hampir setengah dari responden memiliki dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi.

Secara keseluruhan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan. Peneliti menyadari kekurangan peneliti dalam menterjemahkan alat ukur yang diadaptasi. Peneliti juga kurang menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kecemasan akademik pada mahasiswa sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Selain itu pada saat pengambilan data dilakukan, sebaiknya peneliti selanjutnya memperhatikan kondisi dan waktu subjek. Diharapkan pada pengambilan data, subjek dalam keadaan yang santai dan tidak sedang melakukan suatu pekerjaan sehingga dalam pengisian angket subjek lebih bisa berkonsentrasi agar hasil dari angket yang diisi tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan subjek. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian lebih sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan kecemasan akademik responden memiliki korelasi dan memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kecemasan akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi kecemasan akademik.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan konstruk penyusunan alat ukur harus lebih kuat. Memperhatikan jumlah aitem dalam skala agar seimbang pada setiap aspeknya. Kemudian, untuk alat ukur baru sebaiknya melakukan *try out* alat ukur dan memperhatikan jumlah responden. Selain itu, agar diperhatikan ketika pengambilan data diperhatikan juga situasinya, agar kecemasan akademiknya bisa terukur dengan baik.

BAGI RESPONDEN PENELITIAN

Bagi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta baik yang sudah menghadapi ujian komprehensif maupun yang akan menghadapi hendaknya saling mendukung satu sama lainnya agar dapat mengurangi tingkat kecemasan. Tak hanya ketika hendak menjalankan ujian namun mahasiswa dapat mendukung satu sama lain selama masa proses pembelajaran untuk mengurangi stressor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan.

BAGI PENELITIAN SELANJUTNYA

Diharapkan mahasiswa dapat memberikan dukungan yang baik bagi mahasiswa yang lain dan dapat menjalin hubungan yang baik ketika hendak menghadapi masa ujian agar dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa yang dapat menyebabkan kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayalp, Gülden. Gümüşburun., & Özdemir, Neslihan. (2016). Relationship between Test Anxiety and Learning Styles of Architecture Undergraduates. *Creative Education*, 7, 364-375
- Hasan & Handayani. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3 (2)
- Holmes, D. (1991). *Abnormal psychology*. New York: Harper Collins Publisher, Inc.
- Lallo, Daniel Albert., Kandou, L. F. Joyce., & Munayang, Herdy. (2013). Hubungan Kecemasan dan Hasil UAS-1 Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal e-Clinic*, 1 (2)
- Nevid, J. S., Spencer, A. R., & Beverly G. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Ottens, A.J. (1991). *Coping with academic anxiety*. New York: The Rosen Publishing Group
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Singh & Jha (2013). Anxiety, Optimism and Academic Achievement among Students of Private Medical and Engineering Colleges: A Comparative Study. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3 (1)
- Valiante, G. & Pajares, F. (1999). The inviting/disinviting index: Instrument validation and relation to motivation and achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*, 6 (1), 28-47
- Vitasari, Prima., dkk. (2010). A Research for Identifying Study Anxiety Sources among University Students. *International Education Studies*, 3 (2)
- Yudhanegara, M. R. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Kemampuan Representasi Matematis dan Kecemasan Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 2 (2). 119-130